

## Pemanfaatan Konten Edukatif dalam Meningkatkan Awareness Pentingnya Asesmen Kompetensi ASN di Kementerian Kesehatan

Emery Muhammad Ryansya<sup>1</sup>, Abung Supama Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IPB University

E-mail: emerymuhammad@apps.ipb.ac.id<sup>1</sup>, abungsupama@apps.ipb.ac.id<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 05 Juli 2026

Revised: 17 Juli 2026

Accepted: 23 Juli 2026

**Keywords:** Awareness, Asesemen Kompetensi, ASN, Komunikasi Digital, Konten Edukatif

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan konten edukatif dalam meningkatkan kesadaran Aparatur Sipil Negara (ASN) mengenai pentingnya asesmen kompetensi di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, serta mengidentifikasi format konten yang efektif untuk menyampaikan informasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi literatur. Informan penelitian adalah staf Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur yang terlibat dalam pengembangan konten edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran ASN terhadap asesmen kompetensi masih rendah, yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan dasar dan kesalahpahaman mengenai jenis asesmen. Untuk mengatasi hal tersebut, P2KA mengembangkan buku saku interaktif dan video animasi dengan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan contoh yang relevan. Konten tersebut disebarluaskan melalui Knowledge Management System agar informasi dapat diakses secara merata. Proses pengembangannya dilakukan melalui kajian regulasi, identifikasi kebutuhan, produksi, dan revisi. Temuan ini menunjukkan bahwa konten edukatif digital yang terstruktur dan mudah diakses berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ASN serta mendukung transformasi pengelolaan SDM di lingkungan Kementerian Kesehatan.

## PENDAHULUAN

Komunikasi saat ini telah mengalami perkembangan signifikan, salah satunya adalah komunikasi digital. Komunikasi digital adalah jenis komunikasi yang menggunakan platform digital untuk bertukar informasi dan menyampaikan pesan dengan menggunakan perangkat digital (Adilah & Darmawan, 2025). Selain itu, penyampaian informasi edukatif kini banyak dilakukan secara digital dalam berbagai bentuk, seperti teks, citra, grafis, video, suara, dan lain-lain (Hanafiah *et al.*, 2024). Perkembangan ini mulai dimanfaatkan oleh perusahaan atau instansi untuk mengedukasi para pegawainya karena lebih efektif dalam penyampaiannya.

Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Kementerian Kesehatan (P2KA) adalah salah satu unit kerja pada Kementerian Kesehatan yang bertanggung jawab untuk melakukan transformasi internal ASN di Kementerian Kesehatan. Saat ini, P2KA berencana untuk memaksimalkan penggunaan komunikasi digital dalam memberikan edukasi kepada ASN tentang

pentingnya pengembangan dan penilaian kompetensi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam menyampaikan informasi serta untuk meningkatkan kesadaran ASN terhadap pentingnya asesmen kompetensi sebagai bagian dari pengembangan karier dan peningkatan kualitas diri.

Kepedulian pegawai terhadap pentingnya meningkatkan kompetensi merupakan aspek yang sangat krusial. Pengembangan kompetensi adalah proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna mendukung peningkatan kualitas kinerja (Harefa *et al.*, 2024). Salah satu alat dalam proses ini adalah asesmen kompetensi yang berfungsi untuk memetakan potensi dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan secara objektif.

Saat ini, penggunaan media digital menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pegawai. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara terstruktur dengan visual yang menarik dan relevan dengan topik yang dibahas, sehingga lebih mudah dipahami dan dicerna oleh audiens. Penelitian oleh Safitri *et al.* (2025) juga menegaskan bahwa konten edukatif digital yang terstruktur dengan baik, konsisten, dan relevan dengan isu dapat meningkatkan kesadaran audiens terhadap isu tertentu. Oleh karena itu, media digital bukan hanya alat untuk menyebarkan informasi, tetapi juga instrumen strategis untuk membangun kesadaran yang lebih mendalam.

Melihat beberapa fenomena yang terjadi di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Kementerian Kesehatan, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi dalam mengoptimalkan strategi komunikasi digital di P2KA. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada perancangan serta produksi konten edukatif yang terstruktur dan menggunakan visual yang menarik mengenai pentingnya melakukan pengembangan kompetensi. Pemanfaatan media digital dipilih sebagai media utama karena keunggulannya dalam aspek jangkauan dan efektivitas penyampaian pesan. Melalui pengembangan konten yang terstruktur, kegiatan ini diharapkan mampu menganalisis peran konten edukatif dalam meningkatkan awareness ASN mengenai pentingnya asesmen kompetensi di Kementerian Kesehatan dan menganalisis format konten edukatif yang efektif dan dapat diterima oleh ASN di Kementerian Kesehatan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Komunikasi Digital**

Komunikasi Digital adalah proses pemindahan pesan atau informasi dari komunikator ke komunikator melalui media digital (Asari *et al.*, 2023). Konsep komunikasi digital ini yaitu penyampaian pesan tidak lagi harus bertatap muka, melainkan berkomunikasi menggunakan berbagai platform berbasis internet seperti media sosial, *website*, dan aplikasi pesan sebagai alat komunikasi. Komunikasi digital ini berbeda dengan komunikasi konvensional, pesan yang diberikan lebih cepat sampai kepada penerima pesan dan tidak terbatas ruang dan waktu. Komunikasi digital juga menciptakan ruang partisipatif, antara komunikator dan komunikan dapat langsung memberikan respons, sehingga komunikasi menjadi lebih interaktif.

Pengimplementasian komunikasi digital dapat ditemukan di beberapa platform, seperti instagram, tiktok, youtube, dan lain sebagainya. Komunikasi digital dapat berbentuk, pesan instan, konten kreatif, video pendek (Andzani & Irwansyah, 2023). Setiap platform pastinya memiliki karakteristik dan pola interaksi yang berbeda-beda, sehingga dapat membedakan cara pesan disampaikan dan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang bersifat partisipatif.

### **Konten Edukatif**

.....

Konten edukatif merupakan materi atau pesan yang dirancang secara sistematis untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman audiens terhadap suatu topik tertentu. Contohnya adalah video pembelajaran edukatif, yang juga dikenal sebagai media audio visual, yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan manusia, di mana materi disampaikan untuk memberikan pemahaman kepada pendengar dalam satu kegiatan (Qiro *et al.*, 2024).

Konten edukatif dalam penyampaian harus menyajikan informasi yang relevan, menarik, dan mudah diakses. Konten yang disajikan biasanya juga melalui konten singkat dan interaktif, sehingga memudahkan audiens dalam menerima informasi menggunakan bahasa sederhana yang jelas, kemudian visual yang membantu menjelaskan konsep, serta contoh nyata praktis agar audiens dapat memahami dan menerapkan informasi yang telah disampaikan.

### **Awareness**

Kesadaran diri adalah seseorang mampu memahami, menerima, dan mengelola seluruh potensi untuk pengembangan hidup di masa depan, dan merupakan model dasar seseorang dalam melakukan tugasnya (Azzahra *et al.*, 2023). Kesadaran terhadap potensi, kekuatan, serta keterbatasan diri menjadi dasar bagi individu untuk menentukan arah peningkatan kompetensi secara lebih terarah.

Memahami diri sendiri bukan hanya sekadar proses introspeksi, tetapi juga langkah strategis dalam pengembangan diri yang berkelanjutan (Rahmayati *et al.*, 2024). Kesadaran diri disini kesadaran terhadap pentingnya asesmen kompetensi sebagai bagian dari pengembangan diri. Kesadaran terbentuk melalui paparan informasi yang konsisten dan relevan dengan kebutuhan audiens.

### **Pengembangan Kompetensi**

Pengembangan kompetensi merupakan proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Kemudian, pengembangan kompetensi adalah proses berkelanjutan yang dilakukan oleh setiap organisasi, baik perusahaan, lembaga pendidikan, pemerintahan, atau lembaga lain, sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja dan kualitas SDM yang sesuai dengan tujuan perusahaan, maupun kebutuhan zaman (Radinal, 2021).

Salah satu pengembangan kompetensi yang dilakukan yaitu dengan mengikuti *assessment center*. *Assessment center* memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan gambaran profil potensi dan kompetensi pegawai dalam organisasi yang sebagai dasar dalam menerapkan manajemen talenta sehingga dapat dihasilkan pegawai yang berkualitas dengan talenta, kompetensi, dan kinerja unggul (Sumiati *et al.*, 2024). Maka dari itu, pemahaman mengenai pentingnya asesmen menjadi bagian penting dalam mendukung proses pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi penggunaan konten edukatif dalam meningkatkan kesadaran Aparatur Sipil Negara (ASN) mengenai pentingnya asesmen kompetensi di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur (P2KA) Kementerian Kesehatan. Penelitian kualitatif merupakan metode yang mendalam untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif peserta penelitian (Sina, 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan wawasan yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur (P2KA) Kementerian Kesehatan yang berlokasi di Jalan Hang Jebat III Blok F3, RT.5/RW.8,

.....

Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Jakarta 12120. Kegiatan penelitian dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan magang selama kurang lebih 3,5 bulan, yaitu sejak 26 Januari sampai 10 Mei 2026.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui keterlibatan dalam kegiatan magang, observasi lapangan, serta wawancara dengan ketua tim dan ASN yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen kompetensi dan pemanfaatan konten edukatif. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan konten edukatif, respons ASN, serta pemahaman terhadap pesan yang disampaikan melalui konten tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan sumber pustaka lain yang relevan mengenai komunikasi digital, konten edukatif, *awareness*, dan pengembangan kompetensi sebagai landasan konseptual penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan narasumber yang terlibat dalam penyusunan dan penerimaan konten edukatif untuk mendapatkan data mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman terhadap konten yang disampaikan. Observasi partisipatif dilakukan dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan perencanaan, produksi, dan penyampaian konten edukatif, sambil mengamati respons ASN terhadap konten tersebut. Sementara itu, studi literatur dilakukan untuk mendukung analisis penelitian melalui penelaahan berbagai referensi yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asesmen kompetensi merupakan proses evaluasi yang mencocokkan kemampuan pegawai dengan standar jabatan yang ditargetkan. Hasil asesmen tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga memberikan gambaran objektif mengenai kompetensi dan potensi individu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karier, pengembangan kompetensi, serta pengisian jabatan. Selain itu, hasil asesmen juga membantu pegawai dalam mengidentifikasi kesenjangan kompetensi yang perlu dikembangkan secara mandiri.

Menurut hasil wawancara dengan Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur (P2KA) Kementerian Kesehatan, diketahui bahwa kesadaran ASN mengenai pentingnya asesmen kompetensi masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh data evaluasi kegiatan asesmen tahun 2025 yang menunjukkan bahwa banyak pegawai belum memahami tujuan, manfaat, atau penggunaan hasil asesmen kompetensi. Masih banyak pegawai yang belum mengerti tentang asesmen atau pemanfaatan hasil asesmen (Rita, 2026).

Salah satu bukti rendahnya pemahaman pegawai ditunjukkan dari kejadian di lapangan, yaitu sebagian ASN menolak mengikuti asesmen yang dipanggil karena merasa sudah pernah mengikuti asesmen sebelumnya, padahal jenis asesmen yang dilakukan berbeda. Di Kementerian Kesehatan, terdapat dua jenis asesmen, yaitu asesmen kompetensi dan asesmen potensi. Ketidapahaman tersebut menunjukkan perlunya upaya komunikasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh seluruh ASN.

Merespons permasalahan tersebut, P2KA mengembangkan konten edukatif sebagai salah satu upaya yang ditunjukkan untuk meningkatkan *awareness* ASN. Konten edukatif yang dikembangkan menjadi buku saku dalam format buku digital dan video animasi yang diunggah ke platform *Knowledge Management System* (KMS) Kementerian Kesehatan. Melalui pendekatan ini, informasi mengenai asesmen kompetensi dapat diakses secara langsung oleh seluruh pegawai tanpa

melalui rantai distribusi yang berjenjang seperti sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa konten edukatif digital yang terstruktur secara signifikan, konsisten, dan relevan dengan isu mampu meningkatkan kesadaran audiens terhadap isu tertentu. Maka dari itu, pemanfaatan konten edukatif digital di P2KA Kementerian Kesehatan merupakan salah satu langkah yang tepat dalam membangun kesadaran ASN terhadap pentingnya asesmen kompetensi sebagai bagian dari pengembangan karier.

Proses pengembangan konten edukatif yang dilakukan oleh P2KA mengikuti alur yang sistematis dan berbasis kebutuhan pegawai. Pengembangan konten diawali dengan studi literatur terhadap regulasi yang berkaitan dengan asesmen, dilanjutkan dengan pengumpulan pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan oleh pegawai pada saat pelaksanaan asesmen tahun 2025. Hasil dari studi literatur dan kumpulan pertanyaan tersebut kemudian dijadikan dasar penyusunan *draft* materi konten.

Format penyajian konten edukatif yang dikembangkan memperhatikan dua aspek utama, yaitu kemudahan bahasa dan kemenarikan visual. Bahasa yang digunakan dibuat sesederhana mungkin dengan menghilangkan istilah-istilah teknis yang dapat membingungkan pegawai. Selain itu, seperti menggambarkan pegawai sebagai sebuah pohon, agar informasi mengenai asesmen kompetensi lebih mudah dipahami dan diingat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip konten edukatif yang dikemukakan oleh Qiro *et al.* (2024), di mana media audio visual yang melibatkan indera pendengar dan penglihatan secara bersamaan dapat memberikan pemahaman yang lebih efektif.

Konten yang dikembangkan mencakup materi terkait perbedaan antara asesmen potensi dan asesmen kompetensi, proses pelaksanaan asesmen, serta pemanfaatan hasil asesmen secara konkret bagi karier pegawai. Proses produksi memanfaatkan perangkat desain Canva untuk pembuatan buku saku interaktif yang diunggah di Heyzine menjadi buku digital dan video animasi, serta teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk pembuatan tokoh animasi. Setelah *draft* konten selesai, dilakukan uji coba terbatas kepada 30 ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal sebelum konten ditetapkan sebagai versi final.

Hasil uji coba menunjukkan respons positif dari para ASN. Evaluasi difokuskan pada tiga aspek, yaitu visual, pemahaman materi, dan saran masukan. Dari aspek pemahaman, 53,6 persen responden menyatakan sangat setuju bahwa setelah menonton video, mereka memahami perbedaan antara potensi dan kompetensi, sementara 46,4 persen sisanya menyatakan setuju. Dari aspek penyampaian, responden menilai bahwa materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta penjelasan mengenai proses asesmen disajikan dengan baik dalam video tersebut.

Berdasarkan saran dan masukan dari uji coba, dilakukan sejumlah revisi pada konten, di antaranya penambahan materi mengenai pemanfaatan hasil asesmen yang disertai contoh nyata dalam kurun waktu enam bulan, penjelasan lebih rinci mengenai pemanfaatan hasil asesmen dalam satu halaman khusus, serta penyederhanaan tampilan tabel dan penyesuaian ukuran font. Revisi ini dilakukan untuk memastikan konten benar-benar menjawab kebutuhan pegawai dan dapat dipahami secara menyeluruh.

Inovasi terpenting dari pengembangan konten ini terletak pada perubahan sistem distribusi informasi yang sebelumnya buku saku pemanfaatan hasil asesmen hanya didistribusikan secara berjenjang melalui PIC asesmen atau pengelola kepegawaian di setiap unit kerja, sehingga tidak semua pegawai dapat dipastikan menerima informasi tersebut. Dengan diunggahnya konten ke platform KMS, seluruh ASN Kementerian Kesehatan sekarang dapat mengakses informasi secara mandiri dan langsung, tanpa bergantung pada pihak perantara.

.....

Tim pengembangan kompetensi berencana melakukan evaluasi komprehensif terhadap efektivitas konten edukatif tersebut pada akhir tahun, serta akan menggencarkan sosialisasi melalui platform Instagram untuk memberitahukan kepada pegawai bahwa konten edukatif telah tersedia di KMS. Rencana ini menunjukkan komitmen P2KA dalam membangun kesadaran ASN secara berkelanjutan melalui pendekatan komunikasi digital yang adaptif dan inklusif.

## **KESIMPULAN**

Menurut penelitian, penggunaan konten edukatif digital telah terbukti menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran Aparatur Sipil Negara (ASN) tentang pentingnya asesmen kompetensi di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sebelumnya, tingkat pemahaman ASN mengenai asesmen kompetensi masih cukup rendah, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dasar dan kesalahpahaman mengenai tujuan, jenis, dan penggunaan hasil asesmen. Untuk mengatasi masalah ini, Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur (P2KA) menciptakan konten edukatif berupa buku saku interaktif dan video animasi yang dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami, tampilan menarik, serta contoh-contoh yang relevan dengan kebutuhan pegawai. Pengembangan dilakukan secara terstruktur melalui analisis regulasi, identifikasi kebutuhan informasi, penyusunan materi, pembuatan, pengujian, dan perbaikan, agar konten yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan ASN.

Format konten edukatif yang paling efektif adalah yang mengintegrasikan elemen visual, audio, dan narasi yang jelas, sehingga membantu Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memahami konsep asesmen kompetensi dan manfaatnya untuk pengembangan karier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ASN memberikan tanggapan positif terhadap konten yang disajikan dan menyatakan bahwa materi lebih mudah dipahami setelah menonton video animasi. Selain itu, distribusi konten melalui Knowledge Management System (KMS) memungkinkan semua ASN untuk mengakses informasi secara mandiri dan merata tanpa memerlukan perantara. Oleh karena itu, penggunaan konten edukatif digital yang terorganisir, menarik, dan mudah diakses memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman ASN tentang asesmen kompetensi serta mendukung perubahan dalam pengelolaan sumber daya manusia di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adilah, N., & Darmawan, L. (2025). Optimalisasi Komunikasi Digital untuk Meningkatkan Engagement Akun Instagram @ifca\_pfn. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)*. 6(1): 121-136
- Andzani, D., & Irwansyah. (2023). Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Syntax Admiration*. 4(11): 1964-1976.
- Asari et al. (2023). *Komunikasi Digital*. Klaten: Lakeisha.
- Azzahra, H., Nasichah, Alviyanti, D., & Aisyah, N. (2023). Mengetahui Peran Komunikasi Intrapersonal Dalam Kesadaran Diri dan Pertumbuhan Pribadi. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. 2(1): 147-153.
- Hanafiah, A. N., Wulandari, Y. F., & Himawan, S. (2024). Peran Konten Edukatif di Instagram dalam Memotivasi Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal Brand Communication*. 3(3): 287-299.
- Harefa, A. R. M., Mendrofa, S. A., Zega, Y., & Waruwu, S. (2024). Analisis Strategis Pengembangan Kompetensi Pegawai pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nias Utara. *Visi Sosial Humaniora*. 5(2): 271-296.
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik di Era Disrupsi. *Al Fatih: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1): 9-22

- 
- Rahmayati, K., Hamdi, N., Awwaliyah, Putri, J. R., & Iqlima, A. (2024). Pentingnya Memahami Diri Sendiri (Self-Understanding) dalam Pengembangan Diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*. 6(2): 130-134
- Safitri, A., Andriana, D., Widiarti. (2025). Pengaruh Konten Edukasi Instagram @cerdasberkarakter.kemdikdasmen Terhadap Kesadaran Risiko Judi Online Siswa SMK Walang Jaya. *Media Komunikasi Efektif*. 2(2): 93-101
- Sina, I. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu Sains*. Bandung. Widina Media Utama
- Sumiati, I., Rosiyan, M. B. P., & Rizki, A. (2024). Model Koordinasi di BKPSDM dan Asesmen Center dalam Uji Kompetensi ASN. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 2(2): 118-124.
- Qiro, N. T., Pupitaningtyas, A., & Rofek, A. (2024). Analisis Penggunaan Video Pembelajaran Edukatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Siklus Air pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 1 Alasmalang Tahun Ajaran 2022/2023. 3. 3(2): 89-98.
-